

ABSTRAK

Akses air minum layak dan sanitasi layak merupakan layanan dasar yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 6 menekankan tercapainya akses air minum layak dan sanitasi layak bagi seluruh masyarakat pada tahun 2030. Namun, capaian kedua layanan dasar tersebut di Indonesia masih belum mencapai target yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi belanja publik sektor air minum layak dan sanitasi layak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan data panel 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015 – 2024 dengan pendekatan analisis dua tahap. Tahap pertama menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berorientasi output dengan asumsi *Variable Returns to Scale* (VRS) dan tahap kedua menggunakan regresi Tobit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi belanja publik sektor air minum layak dan sanitasi layak masih bervariasi antarprovinsi. DKI Jakarta, Bali, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta merupakan provinsi yang relatif konsisten mencapai tingkat efisiensi tinggi selama periode penelitian. Hasil regresi Tobit menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi pada kedua sektor. Urbanisasi dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi sektor air minum layak maupun sanitasi layak. Industrialisasi berpengaruh positif signifikan pada sektor sanitasi layak, sedangkan kinerja PDAM berpengaruh positif signifikan pada sektor air minum layak.

Kata kunci: Efisiensi, air minum layak, sanitasi layak, DEA, regresi Tobit